

I . PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor kelautan dan perikanan termasuk industri yang turut berperan penting untuk pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan kesempatan kerja, penyediaan pangan berprotein, serta perolehan devisa. Bila pengelolaan industri perikanan ini dilakukan dengan seirius, maka akan bisa berkontribusi lebih banyak untuk pembangunan nasional serta bisa menekan kemiskinan penduduk di Indonesia, terutama pada pembudidaya ikan dan nelayan.

Ikan hasil tangkapan laut merupakan salah satu komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat sebagai sumber protein hewani. Indonesia sebagai negara kepulauan dengan wilayah perairan yang luas memiliki potensi sumber daya perikanan laut yang melimpah sehingga sektor perikanan tangkap menjadi salah satu penopang perekonomian masyarakat pesisir. Nilai ekonomi ikan hasil tangkapan tidak hanya ditentukan oleh jumlah produksi, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas ikan, kesegaran produk, serta sistem pemasaran yang digunakan dalam proses penjualan. Oleh karena itu, keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) menjadi penting dalam mendukung pemasaran hasil tangkapan agar ikan dapat dipasarkan secara efektif dengan harga yang kompetitif (Pertiwi et al. (2021) menerangkan bahwa Indonesia luas ditambah dengan sumber daya perikanan sangat besar di dalamnya yang menjadikannya produsen ikan paling besar secara global (Muawanah et al., 2018). Fakta secara empiris memperlihatkan bahwa Indonesia dengan perairan laut seluas 6,4 juta km² menjadikan perikanan laut adalah sumber pangan untuk masyarakat serta menjadi sumber penghidupan kebanyakan masyarakat pesisir (Kementerian Kelautan dan Perikanan [KKP], 2023), potensi sumber daya ikan diestimasikan bisa mencapai angka 12,01 juta ton untuk setiap tahunnya dengan banyaknya tangkapan ikan yang diperbolehkan (JTB) yaitu sejumlah 8,6 juta ton per tahunnya (Kepmen KP No. 19, 2022). Selain itu negara Indonesia adalah negara penghasil perikanan tangkap paling besar nomor dua secara global sesudah Tiongkok. Data produksi perikanan laut di Indonesia

berdasarkan laporan Food and Agriculture Organization (Latuconsina et al., 2023), bisa dilihat berikut ini:

Tabel 1. 1 Sepuluh Provinsi Dengan produksi perikanan terbanyak Di Indonesia tahun 2020

No.	Provinsi	2018 (ton)	2019 (ton)	2020 (ton)
1	Kep. Riau	86.531,44	90.534,08	118.830,74
2	DKI Jakarta	80.611,83	43.932,78	222.048,87
3	Jawa Barat	182.539,30	214.456,39	205.177,36
4	Jawa Tengah	127.307,10	111.204,69	171.216,91
5	Jawa Timur	121.170,37	110.266,08	170.297,16
6	Kalimantan Timur	53.384,85	52.314,46	65.102,44
7	Bali	47.018,46	47.483,55	63.385,77
8	Sulawesi Utara	70.949,19	48.795,31	56.004,35
9	Sulawesi Selatan	30.749,35	31.755,51	25.670,50
10	Sulawesi Tenggara	24.925,19	29.536,39	21.690,25
Indonesia		643.615,64	681.457,67	448.372,05

Sumber: BPS Republik Indonesia (2021).

Berdasarkan Tabel 1.1, produksi perikanan tangkap di Indonesia selama periode 2018–2020 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Pada tahun 2018 total produksi nasional tercatat sebesar 643.615,64 ton, kemudian meningkat menjadi 681.457,67 ton pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 produksi nasional mengalami penurunan menjadi 448.372,05 ton. Penurunan tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi cuaca, musim penangkapan ikan, serta dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi aktivitas perikanan dan distribusi hasil tangkapan.

Provinsi Jawa Timur termasuk dalam lima besar provinsi dengan produksi perikanan tangkap tertinggi di Indonesia selama periode 2018–2020. Produksi perikanan di Jawa Timur tercatat sebesar 121.170,37 ton pada tahun 2018, kemudian mengalami penurunan menjadi 110.266,08 ton pada tahun 2019. Meskipun demikian, pada tahun 2020 produksi perikanan meningkat cukup signifikan menjadi 170.297,16 ton, atau bertambah sekitar 60.031,08 ton

dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sektor perikanan di Provinsi Jawa Timur memiliki potensi yang besar dan mampu mengalami pemulihan serta peningkatan produksi meskipun sebelumnya mengalami penurunan.

Tingginya produksi perikanan di Provinsi Jawa Timur didukung oleh kondisi geografis yang memiliki wilayah pesisir dan sumber daya perikanan laut yang cukup luas, sehingga aktivitas penangkapan ikan menjadi salah satu mata pencaharian utama masyarakat pesisir. Salah satu daerah yang berkontribusi terhadap kegiatan perikanan tangkap di Jawa Timur adalah Kabupaten Situbondo, termasuk Desa Pesisir di Kecamatan Besuki yang memiliki Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai pusat pemasaran hasil tangkapan nelayan.

Peningkatan produksi perikanan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan sektor perikanan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan nelayan dalam memperoleh hasil tangkapan, tetapi juga oleh sistem pemasaran yang mampu menyalurkan hasil tangkapan secara efektif. Oleh karena itu, keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) menjadi penting sebagai sarana pemasaran yang mendukung proses penjualan hasil tangkapan, pembentukan harga yang lebih kompetitif, serta peningkatan pendapatan nelayan. Kondisi ini menjadi dasar penting dalam penelitian mengenai peran TPI terhadap pelaksanaan penjualan hasil tangkapan nelayan di Desa Pesisir, Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.

Kabupaten Situbondo termasuk kabupaten di Jawa Timur yang ada di ujung timur Pulau Jawa bagian utara. Secara astronomis letaknya ada di antara 113°30' - 114°42' BT dan 7°35' - 7°44' LS. Kabupaten Situbondo memiliki daerah fisik yang memanjang ke timur dari barat sepanjang pantai selat Madura, dengan lebar rata-rata ± 11 km, panjang pantai ± 168 km, serta daratan seluas 163,85 ha atau 1.638,50 km². Kabupaten Situbondo juga bisa disebut dataran rendah yang ketinggiannya sekitar 0–1.250 mdpl dan memiliki kemiringan 0–45°. Umumnya ketinggian yang mendominasi yaitu kisaran 100–500 mdpl yakni seluas 42,34% dari jumlah keseluruhan luas Kabupaten Situbondo. Sementara untuk luas wilayah ketinggian yang paling rendah yaitu ketinggian lebih 1.000 mdpl, atau 7,13% dari luas Kabupaten Situbondo. Letaknya di pesisir pantai utara menjadikannya memiliki potensi besar di bidang perikanan dan juga kelautan. Luas lautnya yaitu 1.142,4 km.

Wilayah potensi tersebut secara geografis terkonsentrasi di area pantai dengan usaha pengolahan, pembenihan, budidaya ikan air tawar, budidaya tambak, serta penangkapan ikan di laut (Pahlewi & Handayani, 2023).

Tabel 1. 2 Produksi dan Nilai Perikanan Tangkap menurut Jenis Ikan di Kabupaten Situbondo, 2023-2024

Jenis Ikan	Produksi (Ton)	
	2023 (Ton)	2024* (Ton)
Layang	2.011,10	2.596,16
Kembung	1.142,02	862,46
Kerapu	535,45	280,10
Tongkol	2.098,95	3.222,72
Tengiri	160,65	238,05
Bambangan	555,76	429,48
Selar	727,61	704,16
Teri	1.519,97	1.263,40
Lemuru	1.143,83	913,35
Layur	435,93	479,98
Petek	849,97	843,94
Cucut	7,30	1,20
Manyung	24,06	131,30

Sumber: BPS, 2024.

Tabel statistik menunjukkan bahwa produksi tertinggi di tahun 2023 ada pada jenis ikan tongkol, yaitu sebesar 2.098,95 ton dan yang terendah berada di jenis ikan cucut dengan total produksi yaitu, sebesar 7,30 ton. Sedangkan total produksi pada tahun 2024 yang tertinggi berada pada jenis ikan tongkol dengan total produksi, yaitu sebesar 3.222,72 ton dan yang rendah total produksinya berada pada jenis ikan cucut, yaitu sebesar 1,20 ton. (BPS, 2024).

Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo termasuk area yang berpotensi besar untuk perikanan. Nelayan yang tercatat di pemerintah Desa Pesisir Kecamatan Besuki ada sejumlah 268 nelayan. Di Kecamatan Besuki mempunyai 1 Tempat Pelelangan Ikan (TPI). TPI itu sendiri adalah sarana yang digunakan untuk memasarkan hasil tangkapan ikan nelayan sesudah melaut. Berdasar pada PERMEN KP RI No. 15/PERMEN-KP/2016: Tempat Pelelangan Ikan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan pelelangan ikan hasil penangkapan atau budidaya yang dilakukan secara terbuka, transparan, dan resmi milik Dinas Perikanan Kabupaten Situbondo.

TPI di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo memegang peran penting dalam mengupayakan pengembangan sektor perikanan contohnya yaitu menyediakan sarana pendukung yang bisa mempermudah pelaksanaan kegiatan perikanan. Berbagai kemudahan ini seperti kemudahan mendaratkan hasil tangkapan, kemudahan memperoleh sarana produksi, serta menjamin kegiatan pemasaran, untuk itu berjalannya proses produksi hingga pemasaran bisa lancar. Sarana untuk menunjang pengembangan sektor perikanan terutama penangkapan dan pemasaran ikan yaitu adanya TPI yang bukan sebatas untuk tempat menjalankan pelelangan ikan saja, namun juga sarana untuk mensejahterakan nelayan serta meningkatkan dan menggerakkan usaha (Ummah, 2017).

Pengelolaan TPI bila dilakukan secara baik bisa menjadi sumber pemasukan wilayah atau daerah tersebut. Potensi tempat ini cukup besar pada bagian produksi dan pemasaran hasil tangkapan nelayan yang memiliki lokasi strategis. (Muhtar, D. I., et al., 2022; Kahar, K. et al., 2023). Sehingga peran TPI sangat krusial, untuk itu perlu pengelolaan sebaik mungkin supaya bisa mencapai manfaat dengan optimal. Pendirian TPI ditujukan dalam rangka membantu supaya hasil tangkapan ikan bisa cepat dipasarkan, sehingga tetap terjaga kualitas ikan dan masyarakat bisa mendapatkan kualitas dan harga ikan yang baik (Arief, A. A. et al., 2017; Syamsuddin, 2019).

Secara tidak langsung keberadaan TPI bisa mengurangi fungsi tengkulak, untuk itu bisa mengurangi kerugian nelayan. Namun nelayan dengan tengkulak biasanya juga sudah terikat hubungan kerja sama untuk jangka panjang. Tujuannya guna mengatasi kesulitan nelayan memasarkan hasil tangkapannya (Andi et al., 2023).

Permasalahan di TPI pesisir besuki adalah kesadaran Nelayan perikanan yang masih rendah tentang arti pentingnya pelelangan. Umumnya nelayan dengan hasil tangkapan bernilai ekonomi serta produksi yang rendah menganggap jika akan rugi ketika menjual ikan lewat lelang sebab dipotong retribusi, terlebih lagi bila harganya tidak begitu menguntungkan. Berdasarkan hal ini, nelayan cenderung menjual ikan langsung pada tengkulak meskipun nilainya di bawah nilai tawar. Sehingga di daerah Desa Pesisir Kecamatan Besuki kurang berperan karena tidak dimanfaatkan oleh nelayan. Masih banyak pengusaha pemilik kapal khususnya di

TPI Pesisir besuki yang merangkap juga sebagai pengambe' atau tengkulak. Keterikatan nelayan di Kecamatan Besuki terhadap sistem langgan dan pengambe' bisa sebagai pedagang, pengirim, maupun pengolah hasil tangkapan nelayan.

Fungsi pengambe' pada usaha perikanan di Kabupaten Situbondo pengambe' yaitu patron sementara fungsi nelayan yaitu sebagai klien. Hubungan keduanya diikat hutang. Ada dua sumber hutang nelayan, yakni berhutang pada lembaga pemodalan formal contohnya yaitu koperasi, bank, LKM dan sebagainya serta lembaga pemodalan informal seperti pengepul, bos atau langganan. Fungsi dari berhutang pada lembaga formal sebagai untuk memenuhi modal usaha saja. Sementara pada pengepul atau bos atau langgan untuk memenuhi modal usaha, penjamin serta pengikat kelangsungan usaha. Hubungan patron klien antara nelayan ABK dengan majikan pemilik kapal diawali ketika perekrutan kerja, ada nelayan ABK yang datang mencari kerja, ada majikan pemilik kapal yang menawarkan pekerjaan (Samudera & Humsona, 2018). Patron bisa disebut sebagai orang yang memberi modal untuk jaminan usaha serta memberi kepastian untuk memasarkan hasil tangkapan, sementara klien yaitu nelayan penerima perlindungan patron tersebut. Hubungan ini orang yang memberikan jaminan usaha berupa modal dan kepastian pemasaran hasil tangkapan, sedangkan klien adalah nelayan yang menerima perlindungan dari patron. Hubungan ini bukan sebatas menguntungkan satu pihak saja, namun keuntungannya bersifat timbal balik (Muhartono & Nurlaili, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran TPI terhadap pelaksanaan penjualan hasil tangkapan Ikan nelayan di desa pesisir Kecamatan Besuki ?
2. Bagaimana perbedaan mekanisme penjualan ikan pada TPI dan pada pengambe' di Desa Pesisir Kecamatan Besuki ?
3. Bagaimana perbedaan pendapatan nelayan yang menjual di TPI dan pengambe' di Desa Pesisir Kecamatan Besuki ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk menganalisis peran TPI terhadap pelaksanaan penjualan hasil tangkapan kan bagi nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki.

2. Untuk menganalisis mekanisme penjualan ikan di TPI di Desa Pesisir Kecamatan Besuki.
3. Untuk menganalisis perbedaan pendapatan nelayan yang menjual di TPI dan pengambe' di Desa Pesisir Kecamatan Besuki.

1.3.2 Manfaat

1. Bisa memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama pada bidang sosial ekonomi pertanian berupa penjualan ikan hasil tangkapan nelayan.
2. Memberi suatu informasi untuk bahan pertimbangan dan masukan bagi pelaksanaan penelitian yang memiliki tema serupa.
3. Bagi penulis, bisa mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan dan bisa mengembangkan kemampuan berfikir dan juga kemampuan analisis.

